

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Garam adalah suatu bahan kimia umum yang dipakai untuk bahan pangan dan industri yang merupakan suatu kebutuhan pelengkap dari kebutuhan pangan dan rendahnya harga tidak akan (sedikit sekali) mempengaruhi influktuasi konsumsi. Sebab walaupun harga garam turun orang tidak akan menambah konsumsi garam. Begitu juga dengan sebaliknya apabila harga garam naik konsumen yang mengalami penyakit tertentu (Mayasari,2011). Dalam memenuhi kebutuhan pokok garam lokal produksi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhannya sehingga dalam memenuhi kebutuhan pokok garam masih bergantung pada garam dari luar negeri. (Widiarto, 2013). Sebagai bukti bahwa garam merupakan komoditas startegis dan politik dalam sejarah, tahun 1813 Raffles menyelenggarakan monopoli garam daerah kekukasaannya, baik produksi maupun distribusi. Akibatnya garam merupakan salah satu komoditas strategis yang disertai campur tangan pemerintah. Sebagai komoditas politik isu swasembada garam asional kemudian menjadi hangat di perbincangkan karena Indonesia masih bergantung pada garam impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya dikarenakan adanya ketimpangan antara produksi dan konsumsi garam nasional (Purbani, 2013).

Di Indonesia, garam banyak di produksi dengan cara menguapkan air laut pada sebidang tanah pantai dengan bantuan angin dan sinar matahari sebagai sumber energi penguapan. Produksi garam dapat dilakukan oleh masyarakat pesisir tanpa adanya keahlian khusus (Widiarto,2013)

Secara umum garam di Indonesia diproduksi oleh petani garam rakyat dan PT. Garam. PT Garam merupakan satu-satunya badan usaha milik negara (BUMN) yang membidangi komoditi garam. Perusahaan yang hanya memiliki lahan produksi di Madura tersebut menguasai lahan garam sekitar 5.130 hektar dengan produksi sebesar 30% dari jumlah total produksi garam nasional (Tempo, 2015). Luas lahan garam produktif di Indonesia mencapai 20.089 Ha. Dari keseluruhan wilayah penghasil garam di Indonesia luas lahan terbesar berada di Pulau Madura yaitu sebesar 11.170,96 Ha atau 60% dari keseluruhan lahan garam di Indonesia (Kementrian Kelautan dan Perikanan 2013)

Yang terjadi pada impor garam Indonesia terbesar berasal dari negara Australia sebesar 80%, India 15%,China 3% dan sisanya tersebar dari negara-negara lain (Lintang 2010). Sedangkan, Indonesia merupakan salah satu negara maritim yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Kondisi geografis yang dimiliki Indonesia tersebut dinilai lebih dari cukup untuk dapat berdaulat atas komoditi garam. Akan tetapi dari daftar 60 negara produsen garam terbesar di dunia Indonesia hanya berada di urutan ke 30 di dunia (Merdeka 2012). Ditunjang oleh kekayaan alam yang menjadi modal utama produksi garam, Indonesia seharusnya mampu memproduksi garam secara

mandiri. Akan tetapi yang terjadi adalah Indonesia masih melakukan impor garam untuk memenuhi kebutuhan garam nasional. Total kebutuhan garam nasional pada tahun 2013 sebesar 3,87 juta ton (Kementrian Perindustrian 2014). Kementrian Perindustrian menunjukkan bahwa produksi garam nasional tidak mampu memenuhi konsumsi dalam negeri, hal ini dibuktikan dengan data yang tercatat pada kurun waktu 2008-2011 terjadi impor garam 1,6 hingga 2 juta ton pada tahun tersebut (Dirjen KP3K 2012). Untuk itu, Kementrian Kelautan dan Perikanan melalui Direktorat Kelautan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (KP3K) berusaha untuk meningkatkan produksi garam melalui program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) (Dirjen KP3K 2011a).

Dengan adanya permintaan impor garam akan menimbulkan dampak negatif terhadap pegaraman rakyat. Garam impor yang masuk ke Indonesia akan memenuhi kebutuhan stok garam nasional sehingga jika impor garam terlalu banyak maka akan terjadi pasokan yang berlebih (*over supply*). Kelebihan pasokan garam akan menurunkan permintaan garam rakyat sehingga harga bisa ditekan. Dilain pihak, pemerintah telah berusaha menjaga stabilitas harga garam lokal dengan cara membuat peraturan agar pengimpor garam membeli dari petambak garam, namun perusahaan perusahaan tetap membeli garam di bawah harga ketentuan (BBPSEKP, 2012).

Menurut Kementerian Perindustrian (2018) kualitas garam yang diimpor memiliki kadar NaCl minimal 97% dengan kandungan Ca dan Mg maksimal 600 ppm serta rendah kadar air, biasanya digunakan dalam bahan baku industri. Penggunaan garam industri sangat luas, sesuai yang terdapat dalam peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor:88/M-IND/PER/10/2014 digunakan untuk bahan baku industri kimia, aneka makanan dan minuman, penyamakan kulit, farmasi dan kosmetika, hingga pengeboran minyak. Indonesia melakukan perdagangan internasional dengan mengimpor garam industri dari beberapa negara seperti Australia, India, Selandia Baru, Jerman dan negara lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Produksi Garam Domestik berpengaruh terhadap Jumlah Impor Garam?
2. Apakah Harga Impor garam berpengaruh terhadap Jumlah Impor Garam?
3. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Jumlah Impor Garam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Produksi Garam Domestik berpengaruh terhadap Jumlah Impor Garam
2. Untuk mengetahui Harga Impor Garam berpengaruh terhadap Jumlah Impor Garam

3. Untuk mengetahui Kurs berpengaruh terhadap Jumlah Impor Garam

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengaplikasian ilmu yang didapatkan oleh peneliti selama masa pendidikan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan khususnya konsentrasi investasi dan perdagangan internasional di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan atau referensi bagi mahasiswa lain serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bagi Pihak Terkait

Untuk memberikan tambahan informasi khususnya bagi pemerintah serta instansi terkait. Agar lebih memperhatikan dan menekan impor garam yang ada di Indonesia, sehingga dengan menekan impor garam akan berdampak pada peningkatan perekonomian Indonesia yang nantinya akan menjadikan negara ini maju.

